

Evaluasi Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Ekonomi Menggunakan Model CIPP Di SMAN 1 Kencong Jember

Mulyo Budi Santuso¹, Pudjo Suharso², dan Dwi Herlindawati³

(Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jember)
dwiherlindawati@unej.ac.id

Abstract

Evaluation activities on the implementation of the PBL model can provide benefits to see the achievements of the learning model implemented so far and the obstacles faced. The aim of this research is to determine the suitability of implementing the problem-based learning model at SMAN 1 Kencong in economics subjects reviewed using the CIPP evaluation model. Data collection methods are observation, documents and interviews. Data analysis uses a descriptive evaluative approach. The results of the research show that of all the components evaluated, it was found that the implementation of the PBL model applied by the economics teacher at SMAN 1 Kencong was almost in accordance with the standards for implementing the PBL model. The percentage of each component is context evaluation of 100% with a suitability level of "very suitable", input evaluation of 75% with a suitability level of "suitable", process evaluation of 94,73% with a suitability level of "very suitable" and product evaluation of 100% with the level of suitability is "very suitable". Apart from that, discrepancies were also found, including; economics teachers do not yet have professional teacher certification, there is a limited number of facilities and infrastructure such as projectors.

Keywords: *Evaluation, Model CIPP, Problem Based Learning.*

Abstrak

Kegiatan evaluasi penerapan model PBL dapat memberikan manfaat untuk melihat capaian model pembelajaran yang dilaksanakan selama ini dan kendala-kendala yang dihadapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SMAN 1 Kencong pada mata pelajaran ekonomi ditinjau menggunakan model evaluasi CIPP. Metode pengumpulan data adalah observasi, dokumen dan wawancara. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh komponen yang dievaluasi ditemukan bahwa penerapan model PBL yang diterapkan oleh guru ekonomi di SMAN 1 Kencong hampir sesuai dengan standar penerapan model PBL. Persentase setiap komponen yaitu evaluasi *context* sebesar 100% dengan tingkat kesesuaiannya yaitu sangat sesuai, evaluasi *input* sebesar 75% dengan tingkat kesesuaian "sesuai", evaluasi *process* sebesar 94,73% dengan tingkat kesesuaian "sangat sesuai" dan evaluasi *product* sebesar 100% dengan tingkat kesesuaian "sangat sesuai". Selain itu, ditemukan juga ketidaksesuaian antara lain; guru ekonomi belum memiliki sertifikasi profesi guru, keterbatasan jumlah sarana dan prasarana seperti projector.

Kata Kunci: *Evaluasi, Model CIPP, Problem Based Learning.*

PENDAHULUAN

Merancang sebuah pembelajaran menjadi tugas seorang guru dalam menciptakan proses belajar siswa yang aktif dengan berbagai interaksi didalamnya sehingga siswa mampu menguasai materi pembelajaran yang dipelajari. Kegiatan proses pembelajaran selalu berkaitan dengan penerapan model pembelajaran. Menerapkan suatu model pembelajaran pada saat proses pembelajaran dapat membantu mewujudkan capaian dari target yang telah ditentukan dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Tujuan menggunakan model pembelajaran untuk mengefektifkan dan mengefisienkan pencapaian tujuan pembelajaran (Nurdin & Adrianto, 2016).

Guru mendesain pembelajaran dengan menentukan dan menyiapkan pembelajaran berdasarkan pada kebutuhan dan kemampuan siswa. Memilih suatu model pembelajaran tidak boleh asal memilih karena ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan pertimbangkan. Sifat

dari materi yang di ajarkan, tujuan yang ingin di capai, dan kemampuan siswa sangat berpengaruh pada saat memilih model pembelajaran (Trianto, 2019). Setelah memahami kemampuan siswa, target, dan materi yang di ajarkan maka memilih suatu model pembelajaran yang sesuai akan sangat mudah.

Pada kurikulum merdeka terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan kedalam kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu *project based learning*, *problem based learning*, *discovery learning*, *cooperative*, dan *inquiry* (Arsyad & Fahira, 2023). Salah satu model pembelajaran yang kegiatan belajar mengajarnya terfokus pada siswa disebut *student centered* dan ciri dari pendekatan PBL yaitu *student centered*. Menyampaikan sejumlah besar pengetahuan kepada siswa bukanlah tujuan utama dari model PBL, melainkan berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan keterampilan berpikir kritis serta membuat siswa mampu membangun pengetahuannya sendiri secara aktif. Siswa di harapkan untuk aktif di setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mengikuti segala proses yang telah direncanakan oleh guru.

Berdasarkan observasi saat mengikuti kuliah kerja pengenalan lapangan persekolahan di SMAN 1 Kencong. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan di SMAN 1 Kencong yaitu model PBL. Model PBL sering diterapkan terutama pada mata pelajaran ekonomi. Kondisi siswa saat diterapkan model PBL oleh guru hanya terdapat beberapa siswa yang terlihat aktif selama kegiatan pembelajaran. Mengimplementasikan suatu model pembelajaran seperti model PBL seharusnya dapat membuat siswa untuk aktif terlibat disetiap kegiatan pembelajaran. Melihat kondisi tersebut dirasa perlu untuk melakukan evaluasi dengan membandingkan penerapan PBL dengan standart atau kriteria penerapan model PBL.

Dalam dunia pendidikan, adanya sebuah evaluasi sangat diperlukan terutama dalam meningkatkan kualitas dari SDM siswa dan guru supaya menjadi lebih baik (Rusdiana, 2017). Kegiatan evaluasi terhadap model PBL dapat memberi manfaat dalam melihat ketercapaian model pembelajaran yang diterapkan selama ini dan kendala yang dihadapi. Melakukan evaluasi dapat membantu guru dalam mengoreksi penerapan model PBL yang selama ini diterapkan sehingga permasalahan yang ada saat kegiatan pembelajaran dapat teratasi dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Khaufrman dan Thomas (Arikunto & Jabar, 2018) membedakan model evaluasi menjadi delapan yaitu CIPP (*context, input, process and product*), *Goal Oriented*, *Goal Free*, *Formatif Sumatif*, *Responsive*, *Content*, *CSA-UCLA*, *Discrepancy*. Beberapa model evaluasi tersebut dapat diterapkan dalam mengevaluasi suatu kegiatan atau program dengan mempertimbangkan tujuan dan kebutuhan evaluasi yang sedang dilakukan. Model evaluasi CIPP yang setiap komponennya terdiri dari *context*, *input*, *process*, dan *product* dapat menjadi salah satu dari banyaknya model evaluasi yang bisa digunakan. Alasan peneliti memilih untuk memanfaatkan model CIPP dibandingkan dengan model lainnya karena model tersebut lebih relevan dari pada model lainnya dalam mengevaluasi penerapan model PBL. Setiap tahapannya terdiri dari tahap konteks, masukan, proses dan hasil memberikan hasil data yang menyeluruh. Rusdiana (2017) juga menjelaskan tentang keunggulan dari model evaluasi CIPP yaitu terletak pada hasil evaluasi yang menyeluruh di setiap tahapannya mulai dari tahap konteks, masukan, proses dan produk.

Kriteria atau standar penerapan PBL dalam penelitian ini disusun menggunakan beberapa teori yang menjelaskan penerapan PBL dengan menyesuaikan dengan komponen

model evaluasi CIPP. Modul Ajar, desain masalah, kualifikasi guru, sarana dan prasarana, peran guru, peran siswa atau proses yang di alami siswa, hasil belajar siswa dan keterampilan yang harus dikuasai siswa merupakan kriteria atau standart penerapan dalam mengevaluasi model PBL dalam penelitian ini. Standart atau kriteria oleh peneliti di dapat dari teori penerapan PBL seperti Abidin (2018), Rusman (2018), Sani (2017), Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2022) yang kemudian di modifikasi dengan menyesuaikan model evaluasi CIPP sehingga menjadi kriteria atau standart penerapan model PBL.

Penelitian sejenis dan relevan dengan penelitian peneliti yaitu penelitian yang telah dilaksanakan oleh Basuki dan Nurul Anriani (2023) dengan judul *Evaluation of Accounting Learning Models: Implementation of Context, Input, Process, and Product (CIPP) Evaluation on Problem Based Learning Models*. Penelitian ini menjelaskan pada evaluasi *context*, tujuan pembelajaran menggunakan model PBL seharusnya untuk membuat siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan kapasitas intelektualnya bukan untuk pendidik memberikan banyak masukan. Pada evaluasi *input* sarana dan prasaran tersedia dengan baik. evaluasi *prosess* menunjukkan bahwa pembelajaran dengan PBL meningkatkan keaktifan dan minatnya terhadap topik pembelajaran. Pada evaluasi *product*, meningkatnya hasil belajar dan mampu menyelesaikan permasalahan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa.

KAJIAN PUSTAKA

Kegiatan pembelajaran sangat erat hubungannya dengan model pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran juga ditentukan berdasarkan model pembelajaran yang dipakai saat pembelajaran berlangsung. Model *problem based learning* adalah model yang aktivitas pembelajarannya dilaksanakan dengan menampilkan suatu studi kasus atau permasalahan yang kemudian di cari penyelesaiannya dengan kemampuan berfikir tingkat tinggi (Indriani et al., 2022). Konsep dan teori konstruktivisme yang di jelaskan oleh Piaget dan Vygotsky merupakan landasan terbentuknya teori model pembelajaran PBL (Woa et al., 2018).

Penelitian evaluasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan atau program yang telah berjalan dan tujuannya untuk melihat kesesuaian serta menentukan keberhasilan tersebut apakah telah sesuai dengan yang di harapkan (Kantun, 2017). Model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*) dipilih oleh peneliti supaya dapat membantu dalam mengevaluasi pelaksanaan model PBL di SMAN 1 Kencong Jember pada mata pelajaran ekonomi. Evaluasi *context* merupakan usaha dalam memvisualkan serta menguraikan kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi, sampel dan populasi yang dilayani, serta tujuan dari program (Arikunto & Jabar, 2018). Evaluasi *input* adalah kegiatan evaluasi yang tujuannya memberikan sebuah informasi untuk memastikan bagaimana penerapan sumber daya untuk mencapai tujuan dari program (DP, 2024). Evaluasi *process* di tunjukkan untuk menganalisis pelaksanaan mulai dari tata kelola hingga aktivitas dalam berjalannya suatu program (Haq et al., 2023). Evaluasi *product* merupakan capaian atau keberhasilan suatu kegiatan atau program setelah dilakukan penilaian dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Rusdiana, 2017).

Melaksanakan evaluasi memerlukan model evaluasi yang dipilih dengan memikirkan beberapa pertimbangan karena mengingat terdapat banyak sekali model evaluasi yang mana

dapat dipergunakan untuk mengevaluasi sebuah program tertentu. Keunggulan dari model CIPP ini menjadi alasan peneliti memutuskan untuk memilih menggunakan model evaluasi ini karena model ini lebih relevan dari pada model lainnya dalam mengevaluasi penerapan model PBL. Setiap tahapannya yang terdiri dari tahap konteks, masukan, proses dan hasil memberikan hasil data yang menyeluruh yaitu tentang penerapan model PBL yang telah di terapkan di sekolah. Eko Putro Widoyoko (2016) juga menjelaskan bahwa dibandingkan dengan model lainnya model evaluasi CIPP lebih lengkap dikarenakan objek yang di evaluasi bukan hanya terbatas atas hasil saja, melainkan juga termasuk dari aspek konteks, masukan, proses, dan produk.

METODE PENELITIAN

Evaluasi (*reserch evaluation*) merupakan jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti dan digunakan untuk menilai keberhasilan penerapan model PBL di SMAN 1 Kencong menggunakan model evaluasi CIPP. Peneliti membandingkan *Context, Input, Process, dan Product* dari hasil penerapan model PBL yang telah diterapkan dengan standar penerapan model PBL. Purposive area adalah metode dalam menentukan tempat penelitian. Penggunaan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder serta metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian yaitu observasi, dokumen dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif evaluatif. Tahap-tahap dalam menganalisis data didalam penelitian ini dilakukan berdasarkan komponen model CIPP. Model ini telah ada sejak tahun 1968 yang dikembangkan oleh *Stufflebeam* dengan setiap komponen model evaluasinya yang terdiri dari *Context, Input, Process, and Product*. Data evaluasi *Context* pada penelitian ini diperoleh dari modul ajar dan desain masalah PBL. Evaluasi *Input* diperoleh berdasarkan kualifikasi guru, ketersediaan sarana dan prasarana. Evaluasi *process* diperoleh berdasarkan sintaks PBL, peran guru, dan peran siswa atau proses yang di alami siswa. Evaluasi *product* diperoleh berdasarkan hasil belajar siswa dan keterampilan yang harus dikuasai siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari evaluasi pada penerapan model *problem based learning* di SMAN 1 Kencong Jember diketahui sebagai berikut;

1. Evaluasi *Context*

Hasil evaluasi *Context* pada penerapan PBL di SMAN 1 Kencong Jember pada salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran ekonomi dilihat berdasarkan modul ajar dan desain masalah. Kegiatan evaluasi pada tahap ini yaitu membandingkan penerapan model PBL di SMAN 1 Kencong Jember dengan melihat kesesuaian pada modul ajar yang disusun guru dan desain masalah yang telah diterapkan pada saat pembelajaran oleh guru di sekolah. Pada evaluasi *context* yaitu kesesuaian modul ajar dan desain masalah PBL yang dibuat guru menunjukkan persentase kesesuaian 100% yang artinya tingkat kesesuaiannya adalah “sangat sesuai”.

Table 1 Evaluasi *Context*

Komponen Evaluasi <i>Context</i>	Menurut Standard	Sesuai	Tidak Sesuai
Kesesuaian Modul Ajar	Kesesuaian modul ajar yang dibuat guru dengan standar penyusunan modul ajar	√	
Kesesuaian Penyusunan Desain Masalah Dalam PBL	Masalah nyata dalam kehidupan, adanya relevansi dengan kurikulum, tingkat kesulitan dan tingkat kompleksitas masalah, masalah memiliki kaitan dengan berbagai disiplin ilmu	√	
	Masalah tidak terstruktur, Menantang, Memotivasi, memiliki elemen baru	√	

Masalah dapat memberikan dorongan untuk di pecahkan secara kolaboratif, independent untuk bekerja sama, adanya bimbingan dalam proses pemecahan masalah dan menggunakan sumber, serta adanya sumber informasi.	√
Penggunaan skenario masalah, penggunaan video klip, audio, jurnal, majalah, dan <i>web site</i>	√
Jumlah	5 0
Persentase Kesesuaian	100%
Kategori Keterlaksanaan dengan prosedur	"Sangat Sesuai"

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Hasil perbandingan antara komponen modul ajar yang dibuat guru dengan standar penyusunan komponen yang harus ada pada modul ajar telah sesuai. Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2022) menjelaskan dalam menyusun sebuah modul komponen yang harus ada diantaranya terdiri atas identitas modul, kompetensi awal, target siswa, tujuan pembelajaran, profil pelajar pancasila, model pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi untuk siswa dan guru, lembar kerja siswa, remedial dan pengayaan, bahan bacaan guru dan siswa, daftar pustaka, dan glosarium.

Rusman (2018) menjelaskan dalam mendesain suatu masalah untuk kegiatan pembelajaran mempunyai ciri-ciri diantaranya yaitu; (a) karakteristik yaitu masalah harus ada keterkaitan dengan berbagai disiplin ilmu, permasalahan nyata dengan kehidupan, selaras dengan kurikulum, tingkat kesulitan yang harus ada dan kompleksitas pada masalah, (b) konteks; memiliki elemen baru, masalah tidak terstruktur, memotivasi, menantang, (c) sumber dan lingkungan belajar; adanya sumber informasi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan penyelesaian masalah, adanya bimbingan dalam proses pemecahan masalah, masalah dapat memberikan dorongan untuk di pecahkan baik itu secara kolaboratif maupun independent untuk bekerja sama, (d) presentasi; adanya skenario masalah, jurnal, majalah, web site, audio dan penggunaan video klip. Berdasarkan pernyataan di atas maka modul aja yang dibuat guru dan desain masalah untuk pembelajaran menggunakan model PBL sangat sesuai.

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi pada aspek *input* dalam penelitian ini melihat pada kualifikasi guru, sarana dan prasaran. Kedua indikator tersebut menjadi tolak akur untuk melihat kesesuaian penerapan model PBL yang telah diterapkan selama proses pembelajaran yang kemudian di evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Kegiatan evaluasi pada tahap ini yaitu membandingkan penerapan model PBL di SMAN 1 Kencong Jember dengan melihat kesesuaian pada kualifikasi guru, ketersediaan sarana dan prasarana. Pada komponen evaluasi input yaitu kualifikasi guru, ketersediaan sarana dan prasarana menunjukkan persentase kesesuaian berada pada hasil 75%. Berdasarkan persentase tersebut menjelaskan bahwa tingkat kesesuaian pada evaluasi *input* yaitu "sesuai".

Table 2 Evaluasi Input

Komponen Evaluasi Input	Menurut Standard	Sesuai	Tidak Sesuai
Kualifikasi Guru	Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)	√	
	Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan	√	
	Sertifikat profesi guru untuk SMA/SMK		√
Ketersediaan Sarana dan Prasarana	komputer / laptop yang digunakan dalam menyusun makalah dan sarana presentasi	√	
	Projector untuk melakukan presentasi / kolaborasi diruang kelas		√
	Ponsel pintar	√	
	Alat tulis, papan tulis, spidol dan ruang kelas	√	
	Bahan ajar	√	
Jumlah		6	2
Persentase Kesesuaian (%)		75%	
Kategori Tingkat Kesesuaian		"Sesuai"	

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yaitu pendidik pada SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), (b) latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan (c) sertifikat profesi guru untuk SMK/MAK. Pada kualifikasi guru ekonomi yang mengajar di kelas X diketahui belum memiliki sertifikasi profesi guru akan tetapi berdasarkan latar belakang pendidikan dan kualifikasi akademik telah sesuai.

Pada hasil observasi ditemukan ketidak sesuaian pada salah satu sarana dan prasarana. Walaupun terdapat ketidak sesuaian akan tetapi sarana dan prasarana di SMAN 1 Kencong Jember telah tersedia dengan baik dan mendukung proses pembelajaran hanya saja masih terdapat keterbatasan jumlah sarana projector yang digunakan dalam proses pembelajaran ekonomi. Berhasil atau tidaknya proses belajar siswa juga dipengaruhi sarana dan prasarana. Siswa tidak boleh dibatasi dan harus diberikan ruang untuk belajar dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri serta guru harus memfasilitasinya. Keterbatasan sarana dan prasarana hanya akan membuat perkembangan belajar siswa melambat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rusdiyanto dkk. (2022) menjelaskan bahwa adanya keterbatasan sarana dan prasarana membuat beberapa siswa membutuhkan banyak waktu untuk memahami materi pembelajaran.

3. Evaluasi Process

Pada evaluasi process yang menjadi indikator dalam mengevaluasi penerapan model *problem based learning* yaitu sintak PBL, peran guru, dan peran siswa. Ketiga indikator tersebut kemudian digunakan untuk melihat kesesuaian penerapan model PBL yang selama ini telah diterapkan pada mata pelajaran ekonomi. Kegiatan evaluasi pada tahap ini yaitu membandingkan penerapan model PBL di SMAN 1 Kencong Jember dengan melihat kesesuaian pada langkah-langkah atau sintak PBL, peran guru dan peran siswa. Pada komponen evaluasi process yaitu langkah-langkah atau sintak PBL, peran guru dan peran siswa menunjukkan persentase kesesuaian berada pada hasil 94,73%. Berdasarkan persentase tersebut menjelaskan bahwa kategori tingkat kesesuaian pada evaluasi *process* yaitu "sangat sesuai".

Table 3 Evaluasi *Process*

Komponen Evaluasi <i>Process</i>	Menurut Standard	Sesuai	Tidak Sesuai
Guru mengikuti sintak model PBL	Tahap Pra Pembelajaran	√	
	Menemukan Masalah	√	
	Membangun Struktur Kerja	√	
	Menetapkan Masalah	√	
	Mengumpulkan dan Berbagi Informasi	√	
	Merumuskan Solusi	√	
	Menentukan Solusi Terbaik	√	
	Menyajikan Solusi	√	
	Tahap Pasca Pembelajaran	√	
Peran Guru Dalam PBL	Menanyakan pengalaman siswa dan menggali permasalahan kontekstual yang terkait dengan materi pembelajaran.	√	
	Mengelompokkan siswa.	√	
	membantu siswa memahami permasalahan.	√	
	memfasilitasi siswa dalam mengakses informasi dan sumber yang dibutuhkan.	√	
	serta menekankan jawaban mungkin bisa lebih dari satu.		√
	Mengobservasi peserta didik dan memberikan dukungan yang dibutuhkan serta memberi umpan balik	√	
Peran Siswa Dalam PBL	Berhadapan dengan masalah	√	
	Menelaah informasi yang diketahui dan tidak diketahui	√	
	Mengembangkan solusi yang mungkin	√	
	Memilih solusi yang paling efisien dan efektif	√	
Jumlah		18	1
Persentase Kesesuaian		94,73%	
Kategori Keterlaksanaan dengan prosedur		"Sangat Sesuai"	

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Langkah-langkah penerapan model PBL yang di terapkan oleh guru ekonomi telah sesuai dan sejalan dengan pernyataan Abidin (2018) bahwa pembelajaran dengan model PBL diawali dengan prapembelajaran, mencari tahu permasalahan, menciptakan struktur kerja, menentukan permasalahan, mengumpulkan dan berbagi informasi, merumuskan solusi, menetapkan solusi yang terbaik, menyampaikan solusi, dan terakhir pasca pembelajaran.

Ridwan Abdul Sani (2019) juga menjelaskan tentang peran guru dan siswa dalam PBL yaitu peranan guru diantaranya; menanyakan kepada siswa tentang pengalaman dan masalah kontekstual terkait dengan pembelajaran, mengelompokkan siswa, membantu siswa memahami permasalahan, menekankan jawaban lebih dari satu, memfasilitasi dengan memberikan akses mencari dan menemukan sumber informasi yang diperlukan, mengamati siswa dan memberi motivasi yang dibutuhkan serta memberikan umpan balik sedangkan peran siswa yaitu berhadapan dengan masalah, mengkaji informasi mulai dari yang diketahui maupun tidak diketahui, mengembangkan sebuah solusi dan menetapkan solusi paling efektif dan efisien. Berdasarkan peran guru dan siswa di SMAN 1 Kencong Jember selama pembelajaran dengan model PBL maka peran yang dilakukan guru dan siswa telah sesuai.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi product dilakukan untuk melihat kesesuaian dan ketercapaian selama proses pembelajaran dengan menerapkan model PBL. Target atau capaian merupakan tolak ukur untuk melihat sejauh mana siswa mampu mencapainya. Evaluasi product dilakukan dengan melihat indikator capaian pembelajaran dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Kegiatan

evaluasi pada tahap ini yaitu membandingkan penerapan model PBL di SMAN 1 Kencong Jember dengan melihat kesesuaian pada capaian hasil belajar dan keterampilan yang harus dikuasai siswa. Pada komponen evaluasi product yaitu hasil belajar dan keterampilan yang harus dikuasai siswa menunjukkan persentase kesesuaian berada pada hasil 100%. Berdasarkan persentase tersebut menjelaskan bahwa tingkat kesesuaian pada evaluasi *product* yaitu “sangat sesuai”.

Table 4 Evaluasi *Product*

Komponen Evaluasi <i>Product</i>	Menurut Standard	Sesuai	Tidak Sesuai
Hasil Belajar Siswa	Telah Memenuhi Keriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)	√	
Keterampilan yang harus dikuasai siswa	Keterampilan berpikir kritis	√	
	Keterampilan berkomunikasi	√	
	Keterampilan kolaborasi	√	
Jumlah		4	0
Persentase Kesesuaian (%)		100%	
Kategori Tingkat Kesesuaian		“Sangat Sesuai”	

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Capaian hasil belajar siswa dari setiap kelas yang telah diterapkan model PBL telah mencapai keriteri ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) dengan rata-rata nilai siswa yaitu 83. Keterampilan berpikir kritis, kolaboratif dan komunikatif telah terlihat selama proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Basuki dan Nurul Anriani (2023) bahwa berdasarkan evaluasi *product* pada penerapan model PBL dapat meningkatnya hasil belajar dan mampu menyelesaikan permasalahan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa.

SIMPULAN

Evaluasi penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Kencong Kabupaten Jember menggunakan model evaluasi CIPP yang setiap komponennya terdiri dari *context*, *input*, *process*, dan *product* maka dapat disimpulkan yaitu dari keseluruhan komponen yang dievaluasi didapati bahwa penerapan model PBL yang diterapkan oleh guru ekonomi di SMAN 1 Kencong hampir semua sesuai. Namun ditemukan juga ketidaksesuaian pada penerapan model PBL yang dilakukan guru dengan kriteria keberhasilan penerapan model PBL. Ketidaksesuaian itu antara lain; guru belum memiliki sertifikasi profesi guru, keterbatasan jumlah sarana dan prasarana seperti projector.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT Refika Aditama.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Arsyad, M., & Fahira, E. F. (2023). *Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Basuki, & Anriani, N. (2023). Evaluation of Accounting Learning Models : Implementation of

- Context , Input , Process , and Product (CIPP) Evaluation on Problem-Based Learning Models A . Introduction. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 711–721.
- DP, U. (2024). Model Evaluasi CIPP Stufflebeam Pada KTSP Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Umum. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 30–38.
- Haq, M. D., Sukidin, & Suharso, P. (2023). Evaluasi Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) Di MTSN 5 Jember Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 17(1), 59–66.
- Indriani, L., Haryanto, H., & Gularso, D. (2022). Dampak Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Quizizz terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 214–222.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i2.48139>
- Kantun, S. (2017). Penelitian Evaluatif Sebagai Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, 37(1), 15.
- Nuridin, S., & Adrianto. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (19; pp. 1–95). [https://peraturan.bpk.go.id/Download/38649/PP NO 19 TH 2005.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/38649/PP%20NO%2019%20TH%202005.pdf)
- Rusdiana. (2017). *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Pustaka Setia.
- Rusdiyanto, Irmayanti, N., Sayati, & Makmun, S. (2022). Pembelajaran PAI Berbasis Problem Based Learning di SMAN 1 Pamekasan. *Jurnal IDEAS Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 8(3), 891–898.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2019). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Pustaka Pelajar.
- Woa, K. M., Utaya, S., & Susilo, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Geografi pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 3(3), 406–411.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>